

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

Wulan Nurafifah^{a, 1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{a, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ wulannurafifah28@upi.edu

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Maret 2021;

Revised: 27 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021

Kata kunci:

Implementasi Nilai-Nilai;

Pancasila;

Kehidupan Bermasyarakat,

Kehidupan Berbangsa;

Kehidupan Bernegara.

: ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup; dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat; berbangsa; dan bernegara. Penghayatan dan pengamalan dalam Pancasila belum bisa terlaksana dengan baik di karenakan masyarakat Indonesia yang belum memahami makna dari nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan yang bisa merugikan diri sendiri maupun bangsa dan Negara; seperti penyimpangan yang marak terjadi di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan untuk memberi gambaran tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan begitu, bangsa Indonesia memerlukan solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Temuan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila. Pemahaman itu mencakup nilai-nilai untuk dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah konkret yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung masyarakat Indonesia adalah memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam materi bahan ajar di sekolah pada sistem pendidikan nasional.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation of Values;

Pancasila;

Community Life,

National Life;

State Life.

***The Implementation of Pancasila Values in Public, National, and State Life.** Pancasila is the basis of the state, the view of life; and national ideology in public life; nationhood; and statehood. The passion and practice in Pancasila has not been carried out properly because Indonesian people who do not understand the meaning of the values contained in Pancasila itself. This can cause problems that can harm yourself as well as the nation and the State; such irregularities are rife in the country of Indonesia. This research uses qualitative research with literature studies to give an idea of the implementation of Pancasila values in the life of society, nation, and state. Thus, the Indonesian nation needs a solution to deal with the problem. The findings of research on the implementation of Pancasila values in the life of society, nation, and state is to explore knowledge and understanding about Pancasila. That understanding includes values to understand and practice in everyday life. Concrete steps that can be taken by the government in supporting the People of Indonesia is to include the values of Pancasila in teaching materials in schools in the national education system.*

Copyright © 2021 (Wulan Nurafifah & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Secara etimologi, Pancasila dalam bahasa Sanskerta (*Bahasa Brahmana India*), berasal dari kata 'Panca' dan 'Sila'. *Panca* berarti *lima*, *sila* atau *syila* yang artinya *batu sendi* atau *dasar*. Kata *sila* juga berasal dari kata *susila*, yang berarti *tingkah laku yang baik*. Jadi secara kebahasaan dapat disimpulkan bahwa Pancasila dapat berarti lima batu sendi atau dasar. Atau dapat juga berarti lima tingkah laku yang baik (Kumawi basyir: 2013). Secara terminologi, Pancasila digunakan oleh Bung Karno sejak sidang BPUPKI pada 1 Juni 1945 untuk memberi nama pada lima prinsip dasar negara. Eksistensi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari situasi menjelang lahirnya negara Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Setelah mengalami pergulatan pemikiran, para pendiri bangsa ini akhirnya sepakat dengan lima pasal yang kemudian dijadikan sebagai landasan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Pancasila adalah ideologi terbuka, yang bersifat khas dan orisinal. Kelima sila dalam Pancasila ini memang bersifat universal sehingga dapat ditemukan dalam gagasan berbagai masyarakat lain. Letak kekhasan dan orisinalitasnya yaitu sebagai falsafah dan ideologi Negara. (Yolanda, dkk: 2019). Kedudukan Pancasila di negara Indonesia sudah jelas, yakni sebagai dasar negara, pandangan hidup masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan terutama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta sebagai ideologi nasional. Sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, tentu nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan hasil kristalisasi dan kebenarannya sudah diakui sehingga menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup negara Indonesia. Tak hanya itu, nilai yang menjadi pandangan hidup sepenuhnya harus senantiasa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar makna yang terkandung dalam Pancasila dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila harus dilaksanakan oleh segenap bangsa. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Namun dewasa ini, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menghayati dan mengamalkan nilai tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia belum memahami sepenuhnya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dirumuskan melalui Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia.

Krisnamukti (2020) mengungkapkan, seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menggunakan Pancasila sebagai dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Oleh karena itu, memahami nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tak hanya dengan memahami, namun seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, nilai tersebut juga harus di amalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan begitu, tujuan hidup bangsa dapat tercapai.

Penjelasan di atas sedikitnya sudah dapat mengungkapkan keadaan masyarakat Indonesia yang belum memahami mengenai Pancasila itu sendiri dan pengamalan yang belum terlaksanakan dengan baik. Dari permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini berguna agar masyarakat Indonesia paham mengenai arti makna dari nilai Pancasila serta implementasinya. Sehingga, masyarakat Indonesia dapat merealisasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat

dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul artikel yang dimuat. Sumber data berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Data yang diperoleh kemudian di analisis agar memperoleh kesimpulan dengan sumber relevansi yang akurat.

Hasil dan pembahasan

Pancasila sebagai dasar negara bermakna bahwa Pancasila dijadikan pedoman dalam bertingkah laku di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila juga mendasari pasal-pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia yang dijadikan sebagai sumber hukum negara Indonesia. Pancasila selain sebagai dasar Negara, juga merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa dari seluruh bangsa Indonesia yang mampu memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur (Billyman, dkk, 2019).

Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya. Pancasila sebagai pandangan hidup, karena Pancasila merupakan hasil kristalisasi dan dianggap sebagai nilai-nilai kehidupan yang paling baik. Oleh karena itu, Pancasila merupakan dasar, motivasi, dan di jadikan pandangan dalam bertingkah laku dan segala perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak dapat dijalankan secara terpisah, karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antar satu nilai dengan nilai yang lainnya. Sila pertama, yakni sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila utama yang mendasari keempat sila yang lainnya (Dwiyanto, 2016).

Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa serta bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Asmaroini, 2017). Upaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Karena jika bangsa Indonesia tidak menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka permasalahan akan datang dari berbagai aspek yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Menjaga keutuhan nilai Pancasila merupakan hal yang bisa kita lakukan sebagai bangsa Indonesia dalam menjaga keutuhan negara yang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, pandangan dan falsafah hidup yang harus dipedomani bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak akan berubah oleh perjalanan waktu (Octavian, 2018). Pancasila adalah dasar negara Indonesia, pedoman negara Indonesia terdiri atas lima sila yang hakikatnya merupakan sistem filsafat. Pancasila merupakan pedoman negara Indonesia yang mempunyai nilai nilai yang begitu penting untuk diterapkan (Khoiriah, 2019).

Nilai yang ada di dalam Pancasila memiliki beberapa sila yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima sila tersebut merupakan nilai yang saling keterkaitan antar satu nilai dengan nilai yang lainnya. Satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang mengacu kepada satu tujuan. Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang sesuai dengan hati nurani dan kepribadian bangsa. Nilai Pancasila dijadikan dasar dalam berperilaku yang baik didalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perwujudan Pancasila harus terwujud dalam satu peraturan perundang-undangan di negara Indonesia.

Karena dengan begitu, dapat menuntun masyarakat Indonesia dalam menjalankan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam peraturan perundang-undangan tersebut.

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara harus menjadi jiwa yang menginspirasi seluruh pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila baik sebagai ideologi dan dasar negara sampai hari ini tetap kokoh menjadi landasan dalam bernegara. Pancasila juga tetap tercantum dalam konstitusi negara kita meskipun beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan konstitusi. Ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan konsensus nasional dan dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat Indonesia. Pancasila terbukti mampu memberi kekuatan kepada bangsa Indonesia, sehingga perlu dimaknai, direnungkan, dan diingat oleh seluruh komponen bangsa (Nispiansyah, 2019).

Pancasila sebagai dasar negara meliputi asas kerohanian yang memiliki suasana batin dan cita-cita hukum sehingga dijadikan sumber nilai dan norma, moral, kaidah, atau hukum negara baik yang tertulis yaitu yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 maupun secara tidak tertulis. Adapun kedudukan Pancasila sebagai dasar negara menurut (Aminullah: 2018) adalah sebagai berikut: (1) Pancasila sebagai dasar negara adalah sumber dari sumber hukum negara Indonesia; (2) mencakup suasana batin (*geistlichenhintergrund*) yang terdapat dalam Undang-Undang dasar negara RI tahun 1945; (3) mewujudkan cita-cita hukum baik yang tertulis maupun tidak tertulis; (4) memiliki norma yang terkandung dalam UUD 1945 yang mewajibkan pemerintah dan setiap penyelenggara negara menegakkan teguh cita-cita moral rakyat yang luhur; (5) Pancasila sebagai dasar negara menjadi sumber semangat bagi pemerintahan dan penyelenggara dalam melaksanakan fungsi UUD 1945 dengan sebaik mungkin.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diupayakan agar tidak mengakibatkan perpecahan yang merugikan setiap orang bahkan dapat merugikan negara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa terdapat nilai-nilai yang bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sekitar. Tanpa nilai-nilai Pancasila tersebut, masyarakat Indonesia tidak akan memiliki pandangan atau pedoman untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam negara yang memiliki budaya beragam ini.

Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dilihat dari aspek: keharusan moral, subyektif, ketaatan moral, kesadaran moral, internalisasi nilai-nilai moral Pancasila, proses pembentukan kepribadian Pancasila, dan implementasi nilai-nilai Pancasila (Eddy, 2018). Implementasi dalam menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila harus di sadari oleh masyarakat Indonesia itu sendiri. Karena datangnya dari keinginan diri sendiri, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dijadikan pegangan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Soeprapto, 2005). Tentunya, situasi ini tidak akan timbul dengan sendirinya, namun diperlukan upaya agar timbul adanya kebutuhan tersebut. Masyarakat Indonesia yang bersifat plurastik dapat menyebabkan adanya perpecahan dalam segala aspek kehidupan. Hal ini memerlukan adanya pegangan bersama agar bisa mengikat seluruh tatanan bangsa yang bersifat plurastik tersebut.

Pancasila merupakan common denominator dari berbagai keragaman adat dan budaya bangsa Indonesia sehingga Pancasila dapat menyatukan segala keragaman tersebut Pancasila ada dalam kehidupan Indonesia memberikan tuntunan dan tuntutan yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Jika hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka sangat mungkin terjadi perpecahan. Untuk mengantisipasinya, ada upaya untuk berdialog secara transformasi antar warga negara (Gultom, 2010). Dengan mengedepankan dialog transformatif, warga negara bisa menjaga hubungannya dengan negara sebagai satu kesatuan dalam menyejahterakan kehidupan bangsa Indonesia yang terdapat dalam sila kelima Pancasila (Aminullah, 2020).

Nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut: nilai dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa Pada sila pertama ini, mengandung nilai yang luhur dalam kaitannya dengan ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan.

Segala hal diatur berdasarkan aturan agama, sehingga pola pikir dan pola adat masyarakat Indonesia harus berdasar pada kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan dalam sila pertama Pancasila dapat dilakukan dengan menghormati setiap perbedaan, yaitu perbedaan keyakinan yang beragam antar masyarakat, membina kerukunan hidup antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan keyakinan, tidak memaksakan suatu keyakinan atau agama kepada orang lain, dan menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama (Gultom, 2016).

Nilai pada sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Dalam sila kedua Pancasila ini, mengandung makna mengenai penghormatan terhadap orang lain walaupun setiap masyarakat memiliki perbedaan yang beragam. Pengimplementasian dari sila kedua ini adalah dengan cara menanamkan dan menerapkan rasa toleransi kepada orang lain, menghargai dan menghormati antar masyarakat, dan selalu bersikap adil terhadap setiap orang tanpa membeda-bedakannya. Nilai kemanusiaan yang mencakup dalam sila kedua ini secara singkat dapat dinyatakan dalam menghormati perbedaan antar masyarakat, menghormati harkat dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban dasarnya, menanamkan rasa nasionalisme dan komitmen pada eksistensi bangsa, dan yang terakhir adalah terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai pada sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia mengandung makna yaitu hubungan alamiah antarmanusia bahwa manusia memiliki perbedaan antar satu manusia dengan manusia lainnya. Pada sila ketiga ini, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas golongan atau pribadi. Menempatkan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi berarti rela dan sanggup berkorban demi bangsa dan negara yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air dan semangat membangun rasa nasionalisme. Selain itu, selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih dari apapun. Untuk bisa menumbuhkan perilaku tersebut maka kembangkanlah rasa kebanggaan untuk bertanah air Indonesia dalam rangka memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selain hal di atas, sila ketiga ini dapat di implementasikan dengan cara menghidupkan segala perbedaan yang ada sehingga perbedaan tersebut dapat mengarah kepada kesatuan sebagaimana semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan. Selain itu, ciptakan suasana saling tolong menolong dibalik segala perbedaan yang beragam sehingga akan terciptanya kehidupan yang rukun antar masyarakat Indonesia. Dengan begitu gotong royong pun akan terlaksana karena adanya saling membantu antar sesama. Bangsa Indonesia yang bisa mengimplementasikan sila ketiga dengan tolong-menolong dan gotong royong dengan begitu maka dapat dilihat bahwa sila ketiga Pancasila memberikan kesempatan secara leluasa dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kerakyatan Indonesia adalah demokrasi yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan mufakat. Kerakyatan timbul karena adanya kesadaran bahwa manusia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran untuk menempatkan kepentingan negara dan masyarakat. Karena memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama maka tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Sebelum mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan hidup bersama, maka ada baiknya diadakan musyawarah mufakat terlebih dahulu. Musyawarah mufakat ini ditimbulkan juga karena adanya semangat kekeluargaan yang merupakan ciri khas dari bangsa negara Indonesia sendiri. Dalam sila keempat Pancasila ini masyarakat Indonesia dapat mengimplementasikannya dengan cara memuliakan, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakannya sedikitpun, selalu bersikap jujur saat adanya pemilu, dan yang terakhir adalah tidak saling menghina antar warga negara.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini, masyarakat Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa manusia

memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Untuk menciptakan keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia maka dalam hal ini perlu adanya kesadaran dan perkembangan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong untuk segenap masyarakat Indonesia. Untuk itu, perlu adanya kesadaran sikap yang adil antar sesama dan menjaga antara hak dan kewajiban serta menghormati harkat dan martabat orang lain. Lalu, masyarakat Indonesia dapat mengimplementasikan Pancasila dengan menanamkan sikap tolong menolong sehingga dapat terwujud kehidupan yang rukun dan damai. Kerja keras juga diperlukan dalam implementasi sila kelima ini untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Pancasila adalah jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, maka masyarakat Indonesia menjadi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila sebagai perjuangan pertama bangsa yang dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka, pengamalannya harus diawali oleh setiap warga negara Indonesia itu sendiri, lalu setiap penyelenggara negara secara meluas dan akan berkembang menjadi pengamalan atau pengimplementasian oleh setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik di daerah maupun pusat. Masyarakat Indonesia yang sudah memahami makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila akan mudah dalam mengimplementasikannya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena mereka sudah mengerti tujuan didirikannya Pancasila tersebut, negara Indonesia dengan demikian dapat menjadi negara yang makmur dan dapat selalu menyejahterakan rakyatnya.

Dampak dari tidak adanya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara didasarkan pada kepribadian bangsa Indonesia (Hasibuan, dkk, 2019). Implementasi nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur, Pancasila saat ini adalah sekedar lambang negara dan hanya dipaksakan sebagai formalitas bangsa saja. Pancasila kini tidak hadir dari hati nurani masyarakat Indonesia. Terbukti dengan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia yang belakang SARA (Suku, ras, dan antargolongan), adanya pelecehan dan pengingkaran terhadap hak azasi manusia, adanya gerakan separatis, lunturnya toleransi antar umat manusia, lunturnya budaya musyawarah dalam masyarakat, serta ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat kaum menengah ke bawah. Bahkan, penegakan hukum di Indonesia masih membedakan antara satu orang dengan orang yang lain dan cenderung masih tumpul ke atas dan tajam ke bawah. Hal lain juga datang karena adanya ancaman yang muncul dari pengaruh negatif globalisasi terhadap ideologi suatu negara atau bangsa (Damanhuri, dkk, 2016).

Solusi untuk mengatasi pergeseran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diperlukan upaya dari masyarakat Indonesia untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah konkret yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung masyarakat Indonesia adalah memasukan nilai-nilai Pancasila dalam materi bahan ajar di sekolah pada sistem pendidikan nasional. Secara khusus tujuan Pendidikan Pancasila terkandung dalam tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: meningkatkan manusia yang berkualitas, berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani, serta harus menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakwanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, sikap menghargai jasa para pahlawan, dan berorientasi ke masa depan (Syamsir, dkk, 2017). Hal ini dapat berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia yang mulai menghargai, menghayati, memahami, dan mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Simpulan

Pancasila merupakan dasar Negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional yang tertuang di dalam pembukaan UUD 1945 Alinea keempat. Pancasila dijadikan pedoman dalam hal bertingkah laku dan berperilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai seorang

warga negara, kita dapat menjaga keutuhan Pancasila dengan cara mengimplementasikan setiap nilai yang terkandung di dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari tidak diterapkannya Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia yang berlatang belakang SARA (Suku, ras, dan antargolongan), adanya pelecehan dan pengingkaran terhadap hak azasi manusia, adanya gerakan separatis, luntarnya toleransi antar umat manusia, luntarnya budaya musyawarah dalam masyarakat, serta ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat kaum menengah ke bawah. Solusi yang bisa diberikan adalah dengan meninjau kembali sejarah, tujuan dan cita-cita Pancasila sejak dahulu kala dan sebagai seorang warga negara kita harus menggali lebih dalam mengenai Pancasila dan pengamalannya. Langkah yang bisa dilakukan pemerintah untuk mendukung masyarakat dalam pengimplementasian Pancasila adalah dengan memasukan Pancasila ke dalam materi pendidikan sistem nasional guna menciptakan generasi yang paham akan Pancasila dan tahu cara mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Referensi

- Aminullah. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 2-3.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Billyman. (2019). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa.
- Damanhuri, D. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*.
- Dwiyanto. (2016). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari-hari. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan, Vol.14, No.25*.
- Eddy, I. W. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Dharmasmurti, No.18, Vol.1*.
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar, 22(1), 23-34*.
- Hasibuam, L. d. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Khoiriah, I. A. (2019). Memahami Nilai-Nilai Pancasila dan Penerapannya.
- Krisnamukti, D. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN, Vol. 6, No.1*.
- Kumawi Basyir, D. (2013). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Nispiansyah. (2019). Pancasila, Bahan Bacaan Ujian Dinas PNS.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol.5, No.2*.
- Soeprpto. (2005). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Syamsir, D. (2017). Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat (BKS PTN Barat).
- Yolanda, d. (2019). Pancasila Sebagai Dasar Negara.